BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2014). Data sekunder yang bersifat historis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau dapat dilihat dari situs resminya www.idx.co.id serta data penunjang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terkait obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017). Seluruh obyek penelitian terdapat dalam populasi, penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan BUMN go public yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan bank BUMN.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang terdapat pada populasi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan BUMN go public yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan bank BUMN yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN.

3. Teknik Sampling

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan metode sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel oleh peneliti. Dalam penelitian

ini, terdapat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.	45
2	Sampel yang dipilih (Perusahaan Perbankan BUMN)	4
3	Jumlah tahun penelitian	3 Tahun
4	Jumlah Pengamatan (4 x 3 tahun)	12

4. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penentuan sampling sebagai berikut:

a) Kriteria sampel yang dipilih adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang dapat diakses di idx.co.id.
b) Perusahaan Bank BUMN dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang dapat diakses di idx.co.id.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan perbankan selama tahun 2018-2020 dan telah memenuhi kriteria diatas, berikut daftar perusahaan tersebut: Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas

1. Penyaluran Kredit

   Penyaluran kredit pada Bank Bumn yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2020. Penyaluran kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2012).

2. Dana Pihak Ketiga (X_1)

   Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau dapat dipersamakandengan itu (Kasmir, 2012).

3. *Non Performing Loan* (X_2)

   Non Performing Loan (NPL) Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 yang dimaksud Rasio *Non Performing Loan* adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit.

4. *Capital Adequacy Ratio* (X_3)

   Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko (Menurut Darmawi. 2011).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data perusahaan mengenai laporan keuangan yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau mengambarkan data yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptik akan memberikan gambaran dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean),* standar deviasi, sum, maksimum dan minimum. Analisi data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. **Penyaluran Kredit**

   Penyaluran kredir dalam penelitian ini akan dihitung dari besaran jumlah dana yang disalurkan untuk keperluan pemberian berbagai kredit kepada nasabah dalam satuan tahun.

2. **Dana Pihak Ketiga (X_1)**

   DPK perbankan adalah seluruh dana yang diterima perbankan dari masyarakat. Menurut UU Perbankan No. 10, Tahun 1998, perhitungan DPK adalah sebagai berikut:

   DPK= Giro + Tabungan + Deposito

   Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkannya kedalam bentuk kredit, hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank yang akan berdampak pula terhadap peningkatan profitabilitas bank. Dengan demikian pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap kesehatan bank.

3. ***Non Performing Loan* (X_2)**

   Non Performing Loan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{RASIO NPL} = \frac{\boldsymbol{Total\ NPL}}{\boldsymbol{Total\ Kredit}} \boldsymbol{x100}\%$$

   Standar dari NPL :

   1) *Non Performing Loan* yaitu dibawah 5% dikategorikan sehat
   2) *Non Performing Loan* yaitu di atas 5% dikategorikan dalam keadaan kurang sehat (Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015)

   Non Performing Loans Ratio menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap pinjamannya. Semakin tinggi NPL/*Non Performing Loan* mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba. Apabila suatu bank berada dalam kondisi Non Performing Loan (NPL) yang tinggi maka hal tersebutakan memperbesar biaya bank, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bank.

4. *Capital Adequacy Ratio* (X_3)

Perhitungan terhadap CAR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{CAR} = \frac{\boldsymbol{Modal\ Sendiri}}{\boldsymbol{ATMR}} \boldsymbol{x100\%}$$

Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut Bank of International Settlements (BIS) disebut Capital Adequacy Ratio (CAR). Bank Indonesia menetapkan mewajibkan usha perbankan memiliki CAR minimum adalah sebesar 15%. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.